

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BAITUL MALL WA TAMWIL (BMT) DALAM MENDUKUNG PERTUMBUHAN UMKM DI NAGARI KAMANG MUDIAK

Syahrul Ramadion¹, Rusyaida²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email: syahrulramadion78@gmail.com¹, rusyaida@uinbukittinggi.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tidak stabilnya laba dari BMT. BMT seharusnya mampu mendukung pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di daerah, khususnya di Nagari Kamang Mudiak. Sehingga dengan demikian harus dipertanyakan kinerja keuangan BMT dalam upayanya mendukung pertumbuhan UMKM, serta sejauh mana kontribusi BMT terhadap perkembangan usaha mikro di wilayah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan BMT berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, serta menilai kontribusinya terhadap peningkatan aktivitas dan keberlangsungan UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan KJKS BMT Agam Madani dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari tahun 2021-2023. Data diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan BMT dan di analisis dengan analisis likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan BMT Agam Madani di Nagari Kamang Mudiak berada pada tingkat "cukup baik" yang mana tingkatan tersebut dilatarbelakangi karena BMT mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan memperoleh keuntungan, namun masih terdapat sejumlah indikator yang belum mencapai kategori optimal. Kategori "cukup baik" tersebut juga menunjukkan bahwa BMT mampu menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan mikro syariah, tetapi belum memberikan dukungan maksimal terhadap pengembangan UMKM secara menyeluruh serta masih perlu peningkatan efisiensi internal dan inovasi layanan keuangan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Baitul Maal Wa Tamwil, UMKM.

ABSTRACT

This research is motivated by the unstable profits of BMT. BMT should be able to support the growth of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the region, particularly in Nagari Kamang Mudiak. Therefore, the financial performance of BMT in its efforts to support MSME growth must be questioned, as well as the extent of BMT's contribution to the development of micro-enterprises in the region. The purpose of this study is to analyze BMT's financial performance based on liquidity, solvency, and profitability ratios, and to assess its contribution to increasing MSME activity and sustainability. This study uses a quantitative approach with descriptive methods. The population in this study is all financial reports of KJKS BMT Agam Madani, and the sample in this study is

financial reports from 2021-2023. Data were obtained through BMT financial report documentation and analyzed using liquidity, solvency, and profitability analysis. The research results indicate that the financial performance of BMT Agam Madani in Nagari Kamang Mudiak is at a "fair" level, due to the BMT's ability to meet short-term obligations and generate profits. However, several indicators still fall short of the optimal level. The "fair" category also indicates that the BMT is capable of fulfilling its function as a sharia microfinance institution, but it has not yet provided maximum support for the comprehensive development of MSMEs and still needs to improve internal efficiency and innovate in financial services.

Keywords: Financial Performance, Baitul Maal Wa Tamwil, MSMEs.

A. PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu usaha masyarakat menengah dan bawah yang memiliki peran besar bagi perekonomian Indonesia khususnya dalam kegiatan ekonomi masyarakat baik dari unit usaha dan penyerapan tenaga kerja.¹ Pertumbuhan jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah terus berkembang berdasarkan data yang disajikan dari Koperasi dan Usaha Kecil Menengah 2023, ada kurang lebih 66 juta pelaku UMKM yang tersebar di Indonesia.² Dalam perkembangannya, kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM adalah memperoleh akses ke pendanaan dari lembaga keuangan formal. Dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama yang memiliki penghasilan menengah ke bawah serta para pelaku UMKM, maka dibutuhkan dukungan dan peran dari Lembaga Keuangan.³ Salah satu solusi yang muncul untuk mengatasi keterbatasan akses pembiayaan bagi UMKM adalah kehadiran lembaga keuangan mikro syariah, seperti Baitul Maal wa Tamwil (BMT). BMT hadir sebagai alternatif pembiayaan yang menggabungkan konsep baitul maal (rumah harta) dan baitul tamwil (rumah pengembangan harta) dalam sistem operasionalnya.

Lembaga keuangan mikro adalah lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat kecil, khususnya di daerah-daerah untuk menunjang dan mendukung pertumbuhan ekonomi kerakyatan, terutama masyarakat berpenghasilan rendah yang selama ini tidak

¹ Agus suprayogi, Hafifudin, *Analisis Pengaruh Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Unit Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*, Jurnal Neraca Peradaban Vol 1, No 3, September 2021 hlm 173.

² Kadin Indonesia. (2023). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan menengah (UMKM) kunningan*, Jakarta

³ Silvia Nurfita Arini, Nurul Badriyah,, *Pengaruh Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Pengembangan UMKM (Studi Pada Pinjaman Koperasi)*, Jurnal CSEFB Vol 3, No 1, Februari 2024 hlm 255.

terjangkau oleh layanan perbankan.⁴ Nagari Kamang Mudiak, yang terletak di Kabupaten Agam, Sumatera Barat, merupakan salah satu daerah yang telah merasakan manfaat dari kehadiran BMT. KJKS BMT Agam Madani, sebagai salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang beroperasi di wilayah tersebut, telah menunjukkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan UMKM setempat. Keberadaan BMT Agam Madani tidak hanya memberikan akses pembiayaan bagi pelaku UMKM, tetapi juga turut serta dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui berbagai program dan layanan keuangan syariah. KJKS BMT Agam Madani Kamang Mudiak ini merupakan sebuah koperasi jasa keuangan Syari'ah yang didirikan dalam rangka penanggulangan kemiskinan berbasis mesjid oleh masyarakat di Nagari Kamang Mudiak. BMT ini berdiri pada tanggal 20 juli 2008.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan manager BMT Agam Madani, Ibu Asra, S.Ag, serta para pelaku UMKM di Nagari Kamang Mudiak, pada tahun 2022, ketika mayoritas UMKM mengalami peningkatan pendapatan, laba BMT juga meningkat menjadi Rp214.234.777,63. Namun, pada tahun 2023, sejalan dengan menurunnya pendapatan beberapa sektor UMKM, laba BMT mengalami penurunan sebesar 3,92% menjadi Rp205.836.853,38. Hal ini mengindikasikan adanya korelasi antara kesuksesan UMKM dengan kinerja keuangan BMT.

Analisis kinerja keuangan adalah proses yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan sebuah perusahaan. Hal ini dapat melibatkan analisis rasio-rasio keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan posisi keuangan, dan laporan lainnya. Analisis ini memungkinkan para pemegang saham dan manajer untuk menilai kesehatan keuangan dari suatu perusahaan dan mengevaluasi bagaimana perusahaan mencapai tujuannya. Hasil dari analisis kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk menentukan strategi masa depan perusahaan. Kinerja keuangan sendiri dapat dilihat dari dua dimensi utama, yaitu **hasil (outcomes)** dan **proses (processes)**. Dimensi hasil mencakup indikator keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, efisiensi operasional, dan kesehatan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan lembaga pada suatu periode. Sedangkan dimensi proses meliputi langkah-langkah atau mekanisme yang dilakukan untuk mencapai kinerja tersebut, seperti pengelolaan dana, penyaluran pembiayaan, evaluasi dan monitoring, serta program peningkatan kapasitas anggota. Dalam konteks lembaga keuangan mikro syariah, kedua dimensi ini tidak hanya

⁴ Novita Dewi Masyithoh, *ANALISIS NORMATIF UNDANG-UNDANG NO. 1 TAHUN 2013 TENTANG LEMBAGA KEUANGAN MIKRO (LKM) ATAS STATUS BADAN HUKUM DAN PENGAWASAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT)*, Volume V/Edisi 2/Oktobre 2014

menggambarkan kinerja keuangan BMT, tetapi juga mencerminkan kontribusinya dalam mendukung pertumbuhan UMKM.⁵

Beberapa penelitian terdahulu mendukung pentingnya peran lembaga keuangan mikro syariah dalam pengembangan UMKM. Penelitian Rusli Simanjuntak (2018) menunjukkan pengaruh signifikan dari pembiayaan mikro bank syariah dengan akad musyarakah dan mudharabah terhadap usaha mikro dan kesejahteraan di Provinsi Jawa Timur. Sementara itu, penelitian Hardianto Ritonga (2019) mengungkapkan bahwa meski kinerja keuangan BMT cukup baik, masih terdapat tantangan berupa kurangnya pemahaman masyarakat tentang lembaga keuangan syariah yang mempengaruhi jumlah anggota BMT.⁶ Penelitian ini menjadi semakin relevan mengingat karakteristik unik BMT Agam Madani sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang beroperasi di wilayah pedesaan. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada wilayah perkotaan atau semi-perkotaan. Penelitian ini tidak hanya akan menganalisis kinerja keuangan BMT secara konvensional, tetapi juga akan mengevaluasi efektivitas program-program pembiayaan dan pendampingan yang dilakukan BMT Agam Madani dalam konteks pengembangan UMKM. Dengan memahami hubungan antara kinerja keuangan BMT dan pertumbuhan UMKM, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan peran BMT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Nagari Kamang Mudiak.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di KJKS BMT Agam Madani Nagari Kamang Mudiak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan KJKS BMT Agam Madani dan sampel dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan KJKS BMT Agam Madani 2021-2023. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah dokumentasi laporan keuangan BMT Agam dan data yang telah dikumpulkan di analisis dengan analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

⁵ Salsabila Septiani Putri, Sungkono, *Analisis Kinerja Keuangan Pada Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) Di Kabupaten Karawang*, Jurnal ECONOMINA Vol 2, No 1, Juli 2023 hlm 1559.

⁶ Agus suprayogi, Hafifudin, *Analisis Pengaruh Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Unit Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*, Jurnal Neraca Peradaban Vol 1, No 3, September 2021 hlm 174.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengukur kinerja keuangan baitul mall wa tamwil (BMT) dalam mendukung pertumbuhan UMKM di nagari kamang mudiak di analisis dengan beberapa aspek yang meliputi aspek likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Adapun analisis lebih lanjut mengenai kinerja keuangan BMT Agam Madani dalam periode 2021-2023 adalah sebagai berikut:

1. Analisis Likuiditas

Analisis likuiditas adalah metode analisis keuangan yang menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Adapun analisis likuiditas mengenai kinerja keuangan BMT Agam Madani dalam periode 2021-2023 adalah sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

Current ratio adalah salah satu analisis dalam analisis likuiditas yang merupakan cara untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan agar dapat membayar kewajiban jangka pendek seperti upah dan utang. Dalam menghitung *current rasio*, terdapat standar perhitungannya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Standar Perhitungan *Current Rasio*

Standar	Nilai	Kriteria
175 – 200 %	100	Sangat Baik
150 – 170 %	75	Baik
125 – 149 %	50	Cukup Baik
100 – 125 %	25	Kurang Baik
< 100 %	0	Buruk

Setelah didapatkan standar perhitungan *current rasion*, selanjutnya perhitungan *current rasio* dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut, selanjutnya dapat dilakukan perhitungan *current rasio* kinerja keuangan BMT Agam Madani dalam periode 2021-2023 sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Perhitungan *Current Rasio* Kinerja Keuangan
BMT Agam Madani 2021-2023**

Tahun	Total Aktiva Lancar	Total Hutang Lancar	Rasio	Nilai	Kriteria
2021	4.359.958.500,83	3.244.751.624,54	134,36%	50	Cukup Baik
2022	4.892.243.880,13	3.730.950.724,57	131,12%	50	Cukup Baik
2023	4.646.354.934,74	3.411.636.009,03	136,19%	50	Cukup Baik

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan *current rasio*, nilai *current ratio* pada tahun 2021 adalah 134,36% yang berarti kemampuan BMT dalam membayar hutang jangka pendeknya termasuk dalam kategori cukup baik. Pada tahun 2022 nilai rasio 131,12 % yang berarti kemampuan BMT dalam membayar hutang jangka pendeknya termasuk dalam kategori cukup baik. Dan pada tahun 2023 nilai rasio yang dihasilkan 136,19% yang berarti kemampuan BMT dalam membayar hutang jangka pendeknya termasuk dalam kategori cukup baik juga. Dari hasil perhitungan tersebut, yang harus dilakukan BMT kedepannya tentu saja adalah meningkatkan aktiva lancarnya agar mampu membayar hutang jangka pendeknya

b. *Cash Ratio*

Cash ratio adalah salah satu analisis dalam analisis likuiditas yang merupakan hubungan antara perbandingan kas dan setara kas dengan hutang lancar yang dimiliki oleh koperasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan kas yang sesungguhnya untuk memenuhi hutang-hutangnya tepat pada waktunya. Dalam menghitung *cash rasio*, terdapat standar perhitungannya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3 Standar Perhitungan *Cash Rasio*

Standar	Nilai	Kriteria
175 – 200 %	100	Sangat Baik
150 – 170 %	75	Baik
125 – 149 %	50	Cukup Baik
100 – 125 %	25	Kurang Baik
< 100 %	0	Buruk

Setelah didapatkan standar perhitungan *cash rasio*, selanjutnya perhitungan *cash rasio* dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash rasio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut, selanjutnya dapat dilakukan perhitungan *cash rasio* kinerja keuangan BMT Agam Madani dalam periode 2021-2023 sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Perhitungan *Cash Rasio* Kinerja Keuangan
BMT Agam Madani 2021-2023**

Tahun	Kas + Bank	Total Hutang Lancar	Rasio	Nilai	Kriteria
2021	436.599.900,00	3.244.751.624,54	13,45%	0	Buruk
2022	446.653.000,00	3.730.950.724,57	11,97%	0	Buruk
2023	579.594.500,00	3.411.636.009,03	16,98%	0	Buruk

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan *current rasio* tersebut, nilai current ratio pada tahun 2021 yaitu 13,45% yang berarti kemampuan BMT dalam membayar hutang jangka pendeknya termasuk dalam kategori buruk. Pada tahun 2012 nilai rasio nya 11,97 % berarti kemampuan BMT dalam membayar hutang jangka pendeknya termasuk dalam kategori buruk. Dan pada tahun 2023 nilai rasio yang dihasilkan 16,98% berarti kemampuan BMT dalam membayar hutang jangka pendeknya termasuk dalam kategori buruk. Hal ini disebabkan karena BMT Dana kasnya yang lebih kecil sehingga ketika kewajiban yang jatuh tempo ada kesulitan untuk membayar hutang.

c. Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis solvabilitas merupakan analisis yang menunjukkan kemampuan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan disebut solvabel apabila koperasi mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Sedangkan koperasi yang tidak mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut insolvel.

Analisis rasio dalam analisis solvabilitas adalah rasio *total debt to total asset rasio*, yang mana analisis tersebut membandingkan jumlah total hutang dengan aktiva total yang dimiliki

perusahaan. Dari rasio ini, kita dapat mengetahui beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Dalam melakukan analisis solvabilitas dengan menggunakan rasio *total debt to total asset rasio*, terdapat kriteria perhitungannya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5 Standar Perhitungan *Total Debt to Total Asset Rasio*

Standar	Nilai	Kriteria
< 40 %	100	Sangat Baik
40 – 50 %	75	Baik
51 – 60 %	50	Cukup Baik
61 – 80 %	25	Kurang Baik
> 80 %	0	Buruk

Setelah didapatkan standar perhitungan tersebut, selanjutnya perhitungan *total debt to total asset rasio* dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Debt to Total Assets Rasio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut, selanjutnya dapat dilakukan perhitungan *total debt to total asset rasio* kinerja keuangan BMT Agam Madani dalam periode 2021-2023 sebagai berikut:

**Tabel 6 Hasil Perhitungan *Total Debt to Total Assets Rasio* Kinerja Keuangan
BMT Agam Madani 2021-2023**

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Rasio	Nilai	Kriteria
2021	3.244.751.624,54	4.359.958.500,83	74,42%	25	Kurang Baik
2022	3.730.950.724,57	4.892.243.880,13	76,26%	25	Kurang Baik
2023	3.411.636.009,03	4.646.354.934,74	73,42%	25	Kurang Baik

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, pada tahun 2021 nilai rasio 74,42% yang berarti dari aktiva dibiayai oleh hutang yang masuk dalam kategori kurang baik. Pada tahun 2022 nilai rasio 76,26% yang berarti dari aktiva dibiayai oleh hutang masuk dalam kategori kurang baik. Sedangkan pada tahun 2023 nilai rasio yang dihasilkan 76,26% dari aktiva yang dibiayai oleh hutang masuk kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan BMT dalam

membayar hutang jangka panjang dan hutang jangka pendeknya belum memenuhi total asetnya sehingga dapat dikatakan kurang baik.

d. Analisis Rasio Rentabilitas

Analisis rentabilitas merupakan analisis yang menunjukkan kemampuan koperasi untuk menghasilkan Sisa Hasil Usaha dalam periode tertentu. Rentabilitas koperasi diukur dari kesuksesan koperasi dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu koperasi dapat diketahui dengan memperbandingkan antara Sisa Hasil Usaha yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal koperasi tersebut. Dalam melakukan analisis rentabilitas, dilakukan dengan rasio *return on investment* yang merupakan salah satu bentuk dari rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi menghasilkan laba dengan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasinya untuk menghasilkan sisa hasil usaha yang maksimal. Dalam melakukan analisis rentabilitas dengan menggunakan rasio *return on investment*, terdapat kriteria perhitungannya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Standar Perhitungan *Return on Investment*

Standar	Nilai	Kriteria
> 10 %	100	Sangat Baik
7 – 10 %	75	Baik
3 – 6 %	50	Cukup Baik
1 – 2 %	25	Kurang Baik
< 1 %	0	Buruk

Setelah didapatkan standar perhitungan tersebut, selanjutnya perhitungan *return on investment* dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha setelah Zakat}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut, selanjutnya dapat dilakukan perhitungan *return on investment* kinerja keuangan BMT Agam Madani dalam periode 2021-2023 sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Perhitungan *Return on Investment* Kinerja Keuangan
BMT Agam Madani 2021-2023**

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Total Aktiva	Rasio	Nilai	Kriteria
2021	213.287.064,48	4.359.958.500,83	4.89%	50	Cukup Baik
2022	214.234.777,63	4.892.243.880,13	4.37%	50	Cukup Baik
2023	205.836.853,38	4.646.354.934,74	4.43%	50	Cukup Baik

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan *return on invesment* tersebut, pada tahun 2021 nilai rasio 4,89%, berarti kemampuan pengembalian laba dari invsasinya sebesar 4,89% berarti masuk dalam kategori cukup baik. Pada tahun 2022 nilai rasio 4,37% berarti kemampuan pengembalian laba dari investasinya sebesar 4,37% dari asetnya berarti masuk dalam kategori cukup baik. Sedangkan pada tahun 2023 nilai rasio 4,43% yang berarti kemampuan pengembalian laba dari investasinya sebesar 4,43% dari asetnya berarti masuk dalam kategori cukup baik.

Setelah didapatkan hasil penelitian mengenai kinerja keuangan baitul mall wa tamwil (BMT) dalam mendukung pertumbuhan UMKM di nagari kamang mudiak, untuk memudahkan dalam memahami hasil penelitian tersebut maka disajikan rekapitulasi standar perhitungan dan hasil penelitian tersebut sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Standar Perhitungan Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan	Standar	Nilai	Kriteria
Analisis Likuiditas	175 – 200 %	100	Sangat Baik
	150 – 170 %	75	Baik
	125 – 149 %	50	Cukup Baik
	100 – 125 %	25	Kurang Baik
	< 100 %	0	Buruk
Analisis Solvabilitas	< 40 %	100	Sangat Baik
	40 – 50 %	75	Baik
	51 – 60 %	50	Cukup Baik
	61 – 80 %	25	Kurang Baik
	> 80 %	0	Buruk

Analisis Rentabilitas	> 10 %	100	Sangat Baik
	7 – 10 %	75	Baik
	3 – 6 %	50	Cukup Baik
	1 – 2 %	25	Kurang Baik
	< 1 %	0	Buruk

Setelah dilakukan rekapitulasi terhadap standar perhitungan kinerja keuangan, lebih lanjut disajikan rekapitulasi hasil penelitian mengenai kinerja keuangan baitul mall wa tamwil (BMT) dalam mendukung pertumbuhan UMKM di nagari kamang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Rekapitulasi Kinerja Keuangan BMT Nagari Kamang

Kinerja Keuangan		Tahun	Rasio	Nilai	Kriteria
Likuiditas	Current Rasio	2021	134,36%	50	Cukup Baik
		2022	131,12%	50	Cukup Baik
		2023	136,19%	50	Cukup Baik
	Cash Rasio	2021	13,45%	0	Buruk
		2022	11,97%	0	Buruk
		2023	16,98%	0	Buruk
Solvabilitas		2021	74,42%	25	Kurang Baik
		2022	76,26%	25	Kurang Baik
		2023	73,42%	25	Kurang Baik
Rentabilitas		2021	4.89%	50	Cukup Baik
		2022	4.37%	50	Cukup Baik
		2023	4.43%	50	Cukup Baik

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil analisis, rasio likuiditas BMT yang diukur melalui *current ratio* menunjukkan nilai di atas 130% dalam tiga tahun terakhir. Secara kasat mata, angka ini tampak cukup baik karena menunjukkan bahwa BMT mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. Namun, jika dibandingkan dengan standar ideal lembaga keuangan mikro yang menetapkan rasio sekitar 200%, maka *current ratio* tersebut belum mencerminkan kondisi likuiditas yang optimal. Ini menandakan bahwa kemampuan BMT dalam menjaga kestabilan

jangka pendeknya masih berada pada tingkat sedang, dan memerlukan strategi penguatan aset lancar untuk memastikan kontinuitas operasional dan layanan pembiayaan kepada UMKM.⁷ Namun, ketika dianalisis lebih dalam melalui *cash ratio*, hasilnya justru memperlihatkan kondisi yang mengkhawatirkan. Rasio kas yang hanya berkisar antara 11% hingga 17% mencerminkan minimnya kas dan setara kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban mendesak.

Dalam konteks lembaga keuangan mikro, kondisi tersebut sangat riskan karena mengindikasikan ketidakmampuan lembaga dalam menghadapi penarikan dana mendadak oleh anggota atau kebutuhan pencairan pembiayaan secara cepat. *Cash ratio* yang rendah ini memperkuat dugaan adanya ketidakseimbangan manajemen aset lancar, serta lemahnya perencanaan arus kas harian dan mingguan.⁸ Lebih jauh, kondisi tersebut jika tidak segera ditangani dapat berdampak sistemik terhadap kredibilitas BMT di mata anggota dan masyarakat. Menurut teori pengelolaan risiko likuiditas, *cash ratio* yang ideal untuk lembaga keuangan mikro berkisar di atas 25%.⁹ Sementara BMT Agam Madani secara konsisten berada jauh di bawah ambang tersebut. Ini menimbulkan potensi risiko ketidakmampuan membayar klaim anggota, yang pada akhirnya dapat menurunkan kepercayaan publik dan menekan pertumbuhan anggota baru dari kalangan pelaku UMKM.

Dalam aspek solvabilitas, *Total Debt to Asset Ratio* (TDAR) BMT menunjukkan angka tinggi, berkisar antara 73% hingga 76%. Ini berarti sebagian besar aset BMT dibiayai oleh kewajiban, bukan oleh modal sendiri. Dalam literatur keuangan, angka ini tergolong tinggi dan menandakan struktur permodalan yang tidak sehat.¹⁰ Kondisi ini berimplikasi pada tingginya beban tetap dalam bentuk kewajiban pembayaran kepada pihak ketiga, yang pada gilirannya akan membatasi fleksibilitas lembaga dalam mengalokasikan dana ke sektor produktif seperti UMKM. Solvabilitas yang lemah juga berpotensi menghambat daya saing BMT dalam menjangkau segmen usaha mikro dan kecil yang membutuhkan pembiayaan dengan risiko tinggi namun bernilai sosial-ekonomi tinggi. Jika mayoritas aset digunakan untuk menutupi utang, maka ruang untuk melakukan ekspansi pembiayaan produktif menjadi sempit. Padahal, literatur tentang microfinance menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga keuangan mikro

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 78

⁸ E.F Bringham & J.F Houston, *Fundamental of Financial Management*, (USA: Cengage Learning, 2010), hal. 22

⁹ J. Ledgerwood, *Microfinance Handbook: An Institutional and Financial Perspective*, (Washington: World Bank, 1999), hal. 68

¹⁰ S.S Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hal. 33

sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam menyalurkan dana kepada sektor riil yang produktif.¹¹

Rentabilitas BMT yang diukur melalui *Return on Investment* (ROI) menunjukkan angka yang cukup stabil, berkisar antara 4,3% hingga 4,8%. Meskipun nilai ini berada di bawah standar optimal ROI untuk lembaga keuangan mikro, yaitu minimal 5%, namun konsistensi pertumbuhan ROI menandakan adanya efisiensi operasional yang terjaga. Hal ini menunjukkan bahwa BMT telah menjalankan fungsi intermediasi dengan cukup baik, meskipun belum maksimal. Namun demikian, rendahnya ROI ini juga dapat diartikan sebagai refleksi dari terbatasnya margin keuntungan dari aktivitas pembiayaan. Dalam konteks ini, besar kemungkinan bahwa struktur biaya operasional BMT masih cukup tinggi, atau tingkat pengembalian dari pembiayaan kepada anggota, khususnya UMKM, belum mencapai titik efisiensi yang diharapkan. Ini menjadi catatan penting bahwa meskipun kinerja operasional tergolong stabil, namun efektivitas strategi keuangan masih belum optimal.¹²

Ketika dikaitkan dengan peran BMT dalam mendukung pertumbuhan UMKM, maka hasil analisis ini menunjukkan bahwa kontribusi BMT masih berada pada level potensial, belum pada level optimal. Keterbatasan likuiditas dan tingginya beban kewajiban membuat kapasitas pembiayaan BMT kepada pelaku UMKM menjadi terbatas, baik dari segi jumlah pembiayaan, tenor, maupun fleksibilitas akad. Hal ini tentu menjadi penghambat bagi pelaku UMKM dalam mengakses modal yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter usaha mereka. Padahal, peran BMT sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi lokal sangat krusial.

Dalam perspektif ekonomi Islam, lembaga keuangan syariah tidak hanya dituntut untuk berorientasi profit, tetapi juga harus berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi umat. Oleh karena itu, kemampuan BMT dalam membiayai sektor UMKM seharusnya menjadi indikator utama dalam menilai kinerja keuangannya, bukan hanya sebatas indikator konvensional seperti rasio keuangan. Untuk meningkatkan efektivitas peran tersebut, BMT perlu mereformulasi strategi likuiditasnya melalui optimalisasi manajemen kas dan pengembangan produk simpanan jangka pendek. Di sisi lain, strategi penguatan permodalan internal melalui penambahan modal anggota, hibah, atau kerja sama dengan institusi lain juga perlu diprioritaskan untuk memperbaiki struktur solvabilitas lembaga.

¹¹ M. Yunus, *Creating a World Without Poverty*, (New York: Public Affairs, 2008), hal. 28

¹² D. Wulandari, Analisis Kinerja Keuangan BMT dalam Menyalurkan Pembiayaan Kepada UMKM. *Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 6 No. 2, 2018, hal. 123-134

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, terdapat beberapa kriteria pada setiap analisis kinerja keuangan, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan buruk. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, kinerja keuangan BMT Agam Madani di Nagari Kamang Mudiak berada pada tingkat cukup baik, yang mana kategori tersebut membuat BMT Agam Madani di Nagari Kamang Mudiak harus melakukan upaya yang lebih optimal lagi, namun secara kritis harus diakui bahwa lembaga ini belum sepenuhnya mampu memberikan dukungan maksimal terhadap pertumbuhan UMKM. Perlu adanya penguatan sistem keuangan internal serta keberanian melakukan inovasi agar peran BMT dalam ekosistem ekonomi lokal dapat meningkat secara signifikan. Agar BMT mampu memberikan dukungan maksimal terhadap pertumbuhan UMKM, perlu dilakukan sejumlah langkah strategis yang mencakup penguatan internal dan inovasi berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan BMT Agam Madani berada dalam kategori cukup baik, namun masih memiliki kelemahan dalam aspek likuiditas khususnya pada rasio kas, maka diperlukan inovasi produk yang dapat memperkuat posisi keuangan lembaga sekaligus meningkatkan kontribusinya terhadap pertumbuhan UMKM. Salah satu inovasi yang direkomendasikan adalah peluncuran produk pembiayaan berjenjang berbasis akad musyarakah atau mudharabah yang dirancang secara bertahap sesuai dengan perkembangan usaha mitra. Skema ini dimulai dari pembiayaan kecil tanpa agunan bagi pelaku UMKM pemula, dan akan meningkat secara bertahap seiring dengan capaian kinerja usaha mereka. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi risiko pembiayaan, tetapi juga mendorong pelaku usaha untuk tumbuh secara sehat dan berkelanjutan.

Selain itu, BMT dapat meluncurkan produk *Tabungan Investasi Produktif*, yakni dana simpanan dengan akad mudharabah muthlaqah yang dihimpun dari anggota masyarakat dan disalurkan secara khusus untuk mendukung pembiayaan UMKM produktif. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan likuiditas kas BMT—yang dalam analisis cash ratio tergolong buruk—tetapi juga memperkuat partisipasi sosial masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi lokal. Guna mengakselerasi transformasi usaha mitra, BMT juga dapat merancang program integratif bertajuk *Digitalisasi UMKM*, berupa paket pembiayaan yang dibarengi dengan pelatihan literasi keuangan digital, pencatatan usaha berbasis aplikasi, serta strategi pemasaran daring. Kolaborasi dengan komunitas IT lokal atau mahasiswa kampus terdekat akan menjadikan program ini lebih murah dan efektif.

Tak kalah penting, perlindungan terhadap risiko usaha melalui produk asuransi mikro berbasis syariah seperti *MadaniCare* perlu dikembangkan sebagai bentuk keberpihakan BMT terhadap pelaku usaha kecil. Produk ini memberikan proteksi dari kebangkrutan akibat bencana, musibah, atau ketidakpastian usaha, yang secara tidak langsung juga melindungi kelancaran arus pembiayaan di BMT. Di sisi pemasaran, BMT juga dapat menghadirkan *Program Pasar Mitra Madani (PMM)*, yakni wadah promosi dan penjualan produk UMKM mitra melalui etalase di kantor BMT maupun media digital seperti WhatsApp Business dan marketplace lokal. Dengan cara ini, BMT tidak hanya hadir sebagai lembaga pembiayaan, tetapi juga sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi lokal yang terintegrasi.

Secara keseluruhan, rangkaian inovasi produk ini menjadi respon strategis terhadap hasil analisis kinerja keuangan yang menunjukkan bahwa kontribusi BMT terhadap pertumbuhan UMKM masih belum optimal. Melalui pendekatan yang berbasis pembiayaan berkelanjutan, peningkatan likuiditas, pemberdayaan digital, proteksi risiko, dan fasilitasi pemasaran, diharapkan BMT Agam Madani mampu memperkuat perannya sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang tidak hanya sehat secara finansial, tetapi juga berdampak besar bagi kemajuan UMKM dan perekonomian masyarakat Nagari Kamang Mudiak.

Hadirnya BMT Agam Madani di Nagari Kamang Mudiak membawa dampak langsung terhadap peningkatan penghasilan pelaku UMKM yang menjadi nasabahnya. Data yang dihimpun dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penghasilan UMKM sebelum mendapatkan pembiayaan dari BMT berkisar pada Rp17.300.000 per tahun. Setelah pembiayaan, UMKM mengalami peningkatan pendapatan signifikan yang memungkinkan penambahan stok, pembelian alat produksi baru, perluasan tempat usaha, hingga perekrutan karyawan.

Tabel 5 Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pembiayaan UMKM

Kondisi UMKM	Sebelum Pembiayaan	Setelah Pembiayaan
Rata-rata Penghasilan	Rp17.300.000/tahun	Meningkat secara signifikan (jumlah tidak disebut, namun dampaknya nyata)
Skala Usaha	Skala rumah tangga	Naik ke skala menengah
Akses Teknologi	Terbatas	Mulai gunakan platform digital
SDM	Dikerjakan sendiri	Rekrutmen karyawan tambahan

Jaringan Usaha	Terpisah	Kolaboratif dan komunitas terbentuk
----------------	----------	-------------------------------------

Sebelum tahun 2021, mayoritas UMKM di Nagari Kamang Mudiak menjalankan usaha mereka dengan permodalan sendiri atau dukungan informal. Pendapatan bulanan mereka relatif stagnan, berkisar antara Rp7.000.000 hingga Rp10.000.000. Sejak awal 2021, ketika BMT mulai mengucurkan pembiayaan secara aktif kepada sektor UMKM, terlihat adanya peningkatan pendapatan pada sebagian besar unit usaha.

Kehadiran Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Agam Madani di Nagari Kamang Mudiak telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah tersebut. Lembaga keuangan mikro berbasis syariah ini bukan hanya berperan sebagai penyedia modal, tetapi juga sebagai fasilitator pengembangan usaha melalui berbagai skema pembiayaan, pelatihan, dan pendampingan usaha. Pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal terlihat nyata setelah masyarakat mendapatkan akses pembiayaan berbasis syariah dari BMT. Beberapa sektor UMKM yang awalnya hanya berskala rumah tangga, seperti usaha makanan ringan, warung kelontong, dan kerajinan tangan, mampu naik kelas menjadi usaha menengah dengan jumlah produksi yang meningkat serta pelanggan yang meluas. Pola pembiayaan berbasis akad syariah seperti *mudharabah* dan *musyarakah* juga memberikan fleksibilitas dalam pengembalian modal, sehingga pelaku UMKM tidak terbebani bunga seperti pada lembaga keuangan konvensional.

Dalam konteks sosial ekonomi, kehadiran BMT Agam Madani juga telah mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Sebelum adanya BMT, banyak pelaku usaha di Nagari Kamang Mudiak yang kesulitan mendapatkan modal karena tidak memiliki agunan atau catatan usaha yang kuat. BMT hadir dengan pendekatan yang lebih humanis dan berbasis kepercayaan, serta menekankan pada kejujuran dan tanggung jawab pelaku usaha. Ini selaras dengan penelitian Simanjuntak yang menunjukkan bahwa pembiayaan mikro syariah dapat meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha kecil dalam mengembangkan bisnisnya.¹³ Tak hanya itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM yang menjadi nasabah BMT mengalami peningkatan laba bersih dan produktivitas usaha dalam kurun waktu dua tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh suntikan modal yang digunakan untuk menambah stok barang, membeli alat produksi baru, dan memperluas tempat usaha. Bahkan, beberapa pelaku UMKM mulai merekrut karyawan tambahan, yang secara tidak langsung ikut

¹³ Rusli Simanjuntak, "Pengaruh Kinerja Pembiayaan Mikro Bank Syariah dengan Akad Musyarakah dan Mudharabah terhadap UMKM," *Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah* 5, no. 2 (2018): 80.

mengurangi angka pengangguran di wilayah tersebut. Efek berganda dari kehadiran BMT terlihat dari terbentuknya jejaring ekonomi antar pelaku usaha. Para pelaku UMKM yang awalnya berjalan sendiri-sendiri, kini mulai membentuk komunitas usaha, saling berbagi informasi pasar, serta melakukan kolaborasi produksi dan distribusi. Pendekatan kolektif ini sangat penting dalam memperkuat daya saing usaha local.

Di samping aspek finansial, BMT juga memberikan pelatihan dasar mengenai manajemen keuangan sederhana, strategi pemasaran, serta digitalisasi usaha. Santri, ibu rumah tangga, dan pemuda menjadi sasaran utama dalam pelatihan tersebut. Ini membuktikan bahwa peran BMT bukan sekadar lembaga penyedia dana, tetapi juga sebagai lembaga edukatif yang memperkuat literasi ekonomi masyarakat.

Digitalisasi usaha menjadi tantangan sekaligus peluang bagi UMKM dampingan BMT. Meski sebagian besar masih belum familiar dengan platform e-commerce, pelaku usaha mulai belajar menggunakan WhatsApp Business, Shopee, dan media sosial untuk promosi produk. Keberhasilan ini ditunjang oleh program literasi digital BMT yang berkolaborasi dengan instansi pendidikan lokal dan komunitas bisnis digital. Inisiatif ini sejalan dengan tuntutan revolusi industri 4.0 yang mendorong integrasi teknologi dalam pengelolaan usaha. Namun demikian, pertumbuhan UMKM pasca hadirnya BMT masih menghadapi hambatan, khususnya dalam hal keterbatasan infrastruktur dan ketimpangan literasi antara pelaku usaha muda dan yang berusia lanjut. Banyak pelaku UMKM generasi lama yang masih enggan beralih ke sistem digital, karena kurangnya pengetahuan dan minimnya pendampingan intensif. Oleh karena itu, BMT perlu memperluas jangkauan edukasi teknologinya agar transformasi digital tidak bersifat eksklusif, tetapi menyeluruh dan merata di semua kalangan.

Selain itu, perlu ditekankan bahwa keberhasilan pemberdayaan UMKM oleh BMT juga ditentukan oleh partisipasi aktif dari masyarakat. Pelaku usaha yang proaktif memanfaatkan fasilitas pembiayaan dan pelatihan dari BMT cenderung menunjukkan perkembangan usaha yang signifikan. Sebaliknya, mereka yang hanya menjadikan BMT sebagai tempat peminjaman tanpa memanfaatkan aspek pemberdayaan, cenderung stagnan dalam pertumbuhan usaha. Hal ini menegaskan bahwa program BMT membutuhkan komitmen timbal balik antara lembaga dan nasabah.

Meskipun berada di kategori “cukup baik,” terdapat sejumlah target atau capaian yang belum terpenuhi, antara lain belum tercapainya tingkat likuiditas optimal di seluruh tahun pengamatan (2021–2023), Return on Investment (ROI) masih berfluktuasi dan belum

menunjukkan tren stabil. Jumlah anggota BMT belum meningkat secara signifikan, sebagian karena minimnya sosialisasi serta belum semua UMKM di Nagari Kamang Mudiak terfasilitasi pembiayaan secara menyeluruh oleh BMT. Namun demikian, pencapaian yang telah diraih BMT Agam Madani termasuk tingkat solvabilitas dan arus kas menunjukkan bahwa BMT mampu memenuhi kewajiban jangka pendek. BMT telah menyalurkan pembiayaan ke 23 unit usaha UMKM dari berbagai sector. Terdapat peningkatan pendapatan UMKM setelah mendapatkan pembiayaan, misalnya pada usaha seperti toko barang pertanian dan konter HP yang menunjukkan pertumbuhan tajam dalam kurun 2021–2023. Laba BMT secara umum tetap positif, walaupun mengalami penurunan tipis pada tahun 2023

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kehadiran BMT Agam Madani memberikan dampak nyata dalam mendorong pertumbuhan UMKM di Nagari Kamang Mudiak. Tidak hanya dari sisi pembiayaan, tetapi juga melalui edukasi, digitalisasi, dan pembangunan jejaring usaha. Keberhasilan ini perlu dilanjutkan dan direplikasi di daerah lain, dengan catatan penguatan infrastruktur, peningkatan kapasitas pendampingan, dan pengembangan kemitraan lintas sektor sebagai elemen utama keberlanjutan program

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa kehadiran BMT Agam Madani berdampak positif bagi pertumbuhan UMKM baik dari aspek finansial maupun non-finansial. Namun, untuk mendorong peran yang lebih besar, BMT perlu memperbaiki manajemen kas, mengurangi ketergantungan utang, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperluas program edukatif berbasis teknologi. Diperlukan evaluasi lanjutan berbasis data longitudinal agar kontribusi BMT dalam pembangunan ekonomi lokal bisa lebih terukur dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, Silvia Nurfita dan Badriyah, Nurul. 2024. *Pengaruh Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Pengembangan UMKM (Studi Pada Pinjaman Koperasi)*. Jurnal CSEFB. 3(1): 255.
- Bringham, E.F & Houston, J.F. 2010. *Fundamental of Financial Management*. USA: Cengage Learning
- Harahap, S.S. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo

- Indonesia, Kadin. 2023. *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan menengah (UMKM) kuningan*. Jakarta
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ledgerwood, J. 1999. *Microfinance Handbook: An Institutional and Financial Perspective*. Washington: World Bank
- Masyithoh, Novita Dewi. 2014. *ANALISIS NORMATIF UNDANG-UNDANG NO. 1 TAHUN 2013 TENTANG LEMBAGA KEUANGAN MIKRO (LKM) ATAS STATUS BADAN HUKUM DAN PENGAWASAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT)*, V(2)
- Putri, Salsabila Septiani, Sungkono. 2023. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) Di Kabupaten Karawang*, Jurnal ECONOMINA. 2(1): 1559.
- Suprayogi, Agus, Hafifudin. 2021. *Analisis Pengaruh Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Jurnal Neraca Peradaban. 1(3): 173.
- Wulandari, D. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan BMT dalam Menyalurkan Pembiayaan Kepada UMKM*. Jurnal Ekonomi Syariah. 6(2): 123-134
- Yunus, M. 2008. *Creating a World Without Poverty*. New York: Public Affairs.